

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pembelajaran saat ini banyak mengenal istilah untuk mengembangkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh para guru (Rusman, 2010: 131). Selanjutnya menurut Sukmadinata (2004: 174) Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan guru menciptakan situasi agar siswa belajar. Selanjutnya menurut Sagala (2007: 62) pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan aktivitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian, berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa yang bertujuan agar siswa belajar serta meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam berpikir.

Menurut Sukmadinata (2004: 176) agar tercipta pembelajaran atau pengajaran yang efektif, perlu digunakan pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang tepat. Selanjutnya menurut Sagala (2007: 201) untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan suatu model atau metode yang sesuai.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan  
Novita, 2012

**Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung**

pendidikan. Oleh karena itu, betapa pentingnya hal tersebut, maka penggunaan suatu model, metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa serta memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1158), teknik disebut juga sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Memahami masalah tersebut di atas, dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menerapkan suatu teknik, yaitu teknik asosiasi (imajinasi). Teknik asosiasi (imajinasi) merupakan suatu teknik belajar. Teknik belajar asosiasi ini akan diubah oleh penulis menjadi teknik mengajar. Menurut Warseno dan Kumurojati (2011: 100) teknik asosiasi adalah suatu teknik untuk mengingat dua informasi atau lebih dengan cara menghubungkan informasi satu dengan yang lainnya melalui suatu aksi yang mengikat. Teknik belajar asosiasi ini digunakan untuk menghafal kata-kata dengan mengaitkan satu kata dengan kata lain dengan cara diimajinasikan dan dirangkaikan terhadap sebuah peristiwa. Sedangkan dalam Teknik mengajar yang akan penulis terapkan, teknik asosiasi dalam penelitian ini akan diterapkan untuk membuat sebuah cerita dengan merangkaikan satu kata dengan kata lainnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh tingkatan sekolah. Bahasa Indonesia memiliki empat aspek

**Novita, 2012**

**Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung**

keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang paling akhir dikuasai dalam berbahasa.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai, karena dalam kemampuan menulis dibutuhkan tiga keterampilan bahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara dan membaca. Menulis merupakan suatu gagasan yang disusun secara logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik sehingga menulis menjadi kegiatan yang sangat kompleks (Tarigan, 2981: 8).

Dengan demikian, menulis merupakan hal yang sangat penting khususnya bagi siswa, umumnya bagi masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus banyak latihan menulis lebih intensif, karena kemampuan menulis tidak hanya dapat dipahami dengan teori saja, melainkan harus dengan praktek.

Alwasilah dalam Kusmayadi (2011: 5) menyatakan bahwa berkaitan dengan kondisi pelajaran bahasa Indonesia di sekolah saat ini, dari mulai tingkatan sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah atas di Indonesia, pengajaran bahasa Indonesia masih mengandalkan pada tataran teoretis saja, yang mengakibatkan lemahnya aplikasi bahasa dan produktifitas menulis pada siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis kelas X dalam kurikulum yang mempunyai standar kompetensi “Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen” dengan kompetensi Novita, 2012

**Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung**

dasar yang berisi “Menuliskan karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)”. Berdasarkan kompetensi dasar di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti siswa kelas X dalam menulis cerpen.

Cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita, yang di dalamnya merupakan satu kesatuan bentuk utuh, mamunggal, dan tidak ada bagian-bagian yang tidak perlu, tetapi juga ada bagian yang terlalu banyak (Sumardjo, 2001: 91). Selanjutnya Secara umum dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif yang fiktif ), serta relatif pendek (Sumardjo dan Saini K.M, 1988: 36). Dengan demikian maka cerpen adalah suatu bentuk cerita fiksi (rekaan) yang di dalamnya terdapat suatu rangkaian peristiwa yang dapat menyampaikan pesan-pesan kepada pembacanya.

Berdasarkan observasi awal, adapun fenomena yang terjadi di SMAN 19 Bandung. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 24 Januari 2012, melalui wawancara langsung kepada salah satu guru bahasa Indonesia yang bernama Ibu Neneng Tintin, menyatakan bahwa kemampuan menulis cerpen dari masing-masing siswa tidaklah sama. Ada sebagian siswa yang memiliki kemampuan menulis dengan baik dan ada pula yang masih rendah. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen diantaranya: (1) kurangnya motivasi siswa dalam menulis, (2) intensitas kegiatan siswa dalam menulis sangat kurang, (3) kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan materi menulis

**Novita, 2012**

**Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung**

pada khususnya, (4) sulitnya siswa untuk mengembangkan imajinasi dan lain sebagainya. Selain itu Beliau menyatakan bahwa keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X masih kurang karena Siswa masih sulit dalam mengembangkan imajinasinya dalam menulis khususnya menulis cerpen. Dalam menutup cerita pun mereka masih bingung untuk menentukan akhir cerita.

Berdasarkan salah satu faktor kesulitan siswa dalam menulis di atas, yaitu yang terjadi saat ini banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam mengembangkan ide dan imajinasinya. Telah terbukti dalam skripsinya Wayaningsih (2010: 2) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Metode Konstruktivisme Pada Siswa Kelas X SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010* menyatakan bahwa kreativitas siswa dalam mengembangkan ide cerita masih dangkal, hal itu membuktikan bahwa kemampuan imajinasi mereka masih kurang. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat, maka standar kompetensi pun akan tercapai dengan baik (Wayaningsih, 2010: 2).

Pada dasarnya, siswa sangat menyukai menulis cerpen, apalagi menulis cerpen berdasarkan pengalaman sendiri. Berdasarkan skripsinya Wayaningsih (2010: 2) *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Metode Konstruktivisme Pada Siswa Kelas X SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010* menyatakan bahwa pada umumnya siswa menyukai pembelajaran menulis cerita pendek apalagi jika dikaitkan dengan pengalaman

Novita, 2012

**Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung**



pribadi. Akan tetapi, siswa merasa kesulitan pada saat menentukan dari mana dan bagaimana awal menulis cerpen.

Dengan adanya fenomena-fenomena di atas, penulis tertarik untuk menerapkan suatu teknik asosiasi dalam pembelajaran menulis cerita pendek di SMAN 19 Bandung. Teknik ini juga diharapkan dapat membantu siswa dalam menulis cerita pendek.

Penggunaan teknik asosiasi (imajinasi) dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan ide dan imajinasinya dalam pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) di kelas X SMAN 19 Bandung. Oleh sebab itu, penulis membuat judul “Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung”

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar langkah-langkah pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan tepat dan teliti, maka penulis membatasi masalah yaitu subjek yang diteliti hanya kemampuan menulis cerpen siswa menggunakan teknik asosiasi pada siswa kelas X-2 SMA Negeri 19 Bandung.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Novita, 2012

**Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung**

Kemampuan menulis siswa yang belum optimal menimbulkan masalah bagi pengajar. Penulis secara khusus merumuskan masalah tersebut ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan penerapan teknik asosiasi dalam menulis cerpen pada siswa kelas X di SMAN 19 Bandung?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan teknik asosiasi dalam menulis cerpen pada siswa kelas X di SMAN 19 Bandung?
- c. Bagaimana hasil pembelajaran dengan penerapan teknik asosiasi dalam menulis cerpen pada siswa kelas X di SMAN 19 Bandung?
- d. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan teknik asosiasi dalam menulis cerpen pada siswa kelas X SMAN 19 Bandung?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penulis memiliki tujuan dalam mengembangkan pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen). Tujuan penelitian ini diantaranya adalah ingin mengetahui hal berikut.

- a. Mengetahui perencanaan pembelajaran dengan penerapan teknik asosiasi dalam menulis cerpen pada siswa kelas X di SMAN 19 Bandung.
- b. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan teknik asosiasi dalam menulis cerpen pada siswa kelas X di SMAN 19 Bandung.

Novita, 2012

**Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung**

- c. Mengetahui hasil pembelajaran dengan penerapan teknik asosiasi dalam menulis cerpen pada siswa kelas X di SMAN 19 Bandung.
- d. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan teknik asosiasi dalam menulis cerpen pada siswa kelas X SMAN 19 Bandung.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi dunia pendidikan. Serta penelitian ini dapat lebih menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### **1.5.1 Bagi penulis**

Manfaat bagi penulis adalah penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berharga serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memotivasi penulis agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

### **1.5.2 Bagi guru**

Manfaat bagi guru adalah penelitian ini dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran menulis cerpen, serta dapat menjadi alternatif suatu teknik pembelajaran dalam menulis cerita pendek (cerpen) dengan menggunakan teknik asosiasi (imajinasi).

Novita, 2012

**Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung**



### 1.5.3 Bagi siswa

Manfaat bagi siswa khususnya siswa kelas X SMAN 19 Bandung adalah penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan minat dan bakat siswa dalam kegiatan menulis. Selain itu, siswa dapat lebih mengembangkan imajinasinya dengan menggunakan teknik asosiasi (imajinasi) dalam menulis cerita pendek (cerpen).

### 1.6 Definisi Oprasional

Agar tidak adanya salah tafsir dari pihak pembaca, maka penulis memberikan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik asosiasi adalah suatu teknik untuk mengaitkan satu kata dengan kata lainnya dengan suatu peristiwa yang mengikat.
- 2) Kemampuan menulis cerpen adalah kemampuan siswa untuk menulis cerita pendek dalam menyajikan cerita, yang di dalamnya merupakan satu rangkaian peristiwa.

Novita, 2012

**Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung**

- 3) Cerpen adalah suatu karya prosa fiksi, yang ceritanya berupa sebuah rangkaian peristiwa fiktif (khayalan), yang memiliki beberapa unsur pembangunnya.



Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)